



Strategi Pengembangan Kawasan Logending Kabupaten Kebumen Berbasis Pengelolaan Pesisir Lestari

Strategy for the Development of the Kebumen Regency Logending Area Based on Sustainable Coastal Management

Rheinadya Aulia Wibowo¹, Lilik Kartika Sari^{1*}, Endang Hilmi¹

¹Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Jenderal Soedirman
Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan

Jalan dr. Soeparno Komp. GOR Susilo Sudarman Karangwangkal, Purwokerto Kode Pos: 53122

*Corresponding Author: kartika.unsoed@yahoo.co.id

Diterima: 20 Maret 2022; Disetujui: 21 April 2022

ABSTRAK

Pantai Logending terletak di Desa Ayah, Kecamatan Ayah, Kabupaten Kebumen. Kawasan pesisir merupakan kondisi yang sangat dinamis sehingga diperlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik akan berdampak pada kelestarian Pantai Logending termasuk berbagai aktivitas disana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui potensi ekowisata berdasarkan kajian sosial ekonomi dan ekologi serta mengetahui upaya pengelolaan dan strategi pengembangan kawasan Logending. Metode penelitian ini menggunakan wawancara dan kuesioner dari berbagai responden dan analisis SWOT. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di Kawasan Logending, Kabupaten Kebumen. Di kawasan ini kita mengenal potensi pariwisata, potensi perikanan, dan potensi kehutanan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa Logending area berada pada kuadran III, dimana strategi prioritasnya adalah strategi turn-around dengan meminimalkan kelemahan yang ada dengan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya (W-O). Beberapa upaya dan strategi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kawasan ini, selain tetap mengutamakan kelestarian ekosistem dan peningkatan kerjasama berbagai pihak, juga dapat memberikan dampak yang baik bagi lingkungan dan sekitarnya.

Kata Kunci: Logending, pengembangan, pengelolaan, strategy

ABSTRACT

The Logending Beach is located in Ayah Village, Ayah District, Kebumen Regency. The coastal area is very dynamic condition therefore a good management is needed. Good management will have an impact on the sustainability of Logending Beach including various activities there. This study determines to know the ecotourism potential based on socio-economic and ecological studies and to know the management efforts and development strategies of the Logending's area. The study methods used interviews and questionnaires from various respondents and SWOT analysis. This study was held on March 2021 in the Logending's Area, Kebumen Regency. In this area, we know the potential of tourism, potential of fishery, and potential of forestry. The result of this study explain that Logending area is in quadrant III, where the priority strategy is the turn-around strategy by minimizing existing weaknesses by taking advantage of the greatest opportunity (W-O). Some several efforts and strategies can be done to develop this area, while still prioritizing the preservation of the ecosystem and increasing cooperation between various parties, it can also create a good impact on the environment and its surroundings.

Keywords: development, Logending; management, strategy

PENDAHULUAN

Pantai Logending terletak 11,5 km ke arah selatan dari Goa Jatijajar. Pantai ini berada di Desa Ayah Kecamatan Ayah Kebumen, yang didalamnya terdapat berbagai macam aktivitas wisata, diantaranya bumi perkemahan dan hutan wisata. Selain itu, terdapat jembatan di atas air sepanjang 554 m yang menjadi daya tarik pantai ini. Jembatan tersebut dapat memudahkan wisatawan melihat langsung indahnya pemandangan alam yang Pantai Logending suguhkan (Marlini & Yusuf, 2018).

Kawasan pesisir merupakan kawasan yang sangat dinamis, oleh karenanya maka diperlukan pengelolaan yang baik. Pengelolaan yang baik akan berdampak pada kelestarian Pantai Logending termasuk berbagai macam aktivitas didalamnya, diantaranya adalah aktivitas wisata. Dengan adanya potensi yang terdapat di kawasan Logending ini maka sudah seharusnya masyarakat sekitar kawasan memanfaatkan sumberdaya hayati secara bijak dengan tetap memerhatikan kelestarian alamnya

Pemanfaatan secara lestari menjadi pertimbangan utama dalam pengelolaan sumber daya alam. Pemanfaatan ini akan dicapai jika pengelolaan sumberdaya nya baik, proporsional dan transparan. Sumber daya tersebut diantaranya sumber daya manusia, alam, buatan dan sosial (Muhammad et al., 2014). Kegiatan peningkatan produksi dengan melibatkan masyarakat setempat perlu diatur dan diawasi sehingga dapat berdampak baik bagi semua pihak (Keraf, 2002). Dengan pengelolaan secara lestari dan pemanfaatan secara optimal, maka upaya ini akan

menimbulkan dampak positif berupa mencegah degradasi atau penurunan kualitas sumberdaya alam dan lingkungan, sehingga sumberdaya alam tersebut tetap terjaga keberadaan dan kelestariannya, serta dapat bermanfaat bagi seluruh elemen lingkungan yang ada (Bahar, 2004). Dengan adanya tujuan tersebut maka dapat dicapai dengan sebuah perencanaan strategi atau strategi pengembangan. Strategi tersebut fokus kepada pemanfaatan sumber daya yang ada untuk mencapai tujuan (Sari & Yusniar, 2014).

Strategi pengembangan kawasan pesisir adalah upaya analisa faktor internal dan eksternal suatu kawasan yang selanjutnya akan dikaji untuk menentukan rencana yang harus dilakukan untuk memperbaiki maupun mengembangkan kawasan tersebut secara berkelanjutan. Secara konseptual, pernyataan tersebut sesuai dengan Asalya (2019) bahwa strategi pengembangan adalah analisa kondisi suatu wilayah baik internal (kelemahan dan kekuatan) dan eksternal (peluang dan ancaman), kemudian dilakukan penentuan strategi yang sebaiknya dilakukan oleh pihak perusahaan. Terdapat beberapa faktor yang menyebabkan pemanfaatan sumberdaya pesisir cenderung belum optimal dan berkelanjutan. Menurut Darajati (2004) hal ini disebabkan karena kurangnya teknologi dan manajemen usaha, manajemen usaha disini adalah mengatur koordinasi dan penyelenggaraan kegiatan. Selain itu, pola usaha masyarakat masih bersifat tradisional atau hanya cukup memenuhi kehidupan jangka pendek saja.

Maka dari itu strategi pengembangan suatu perusahaan atau kawasan penting untuk dilakukan

karena dengan menerapkan strategi tersebut akan membantu perusahaan untuk memperbaiki maupun mengembangkan usahanya secara berkelanjutan. Selain itu, penentuan strategi dapat member ikan arahan jangka panjang yang akan dituju serta membantu pengelola menganalisis faktor internal dan eksternal yang mereka alami dan hadapi sehingga mereka bisa meminimalisir atau bahkan menghindari resiko yang dapat membuat usaha mereka terperosok.

METODE PENELITIAN

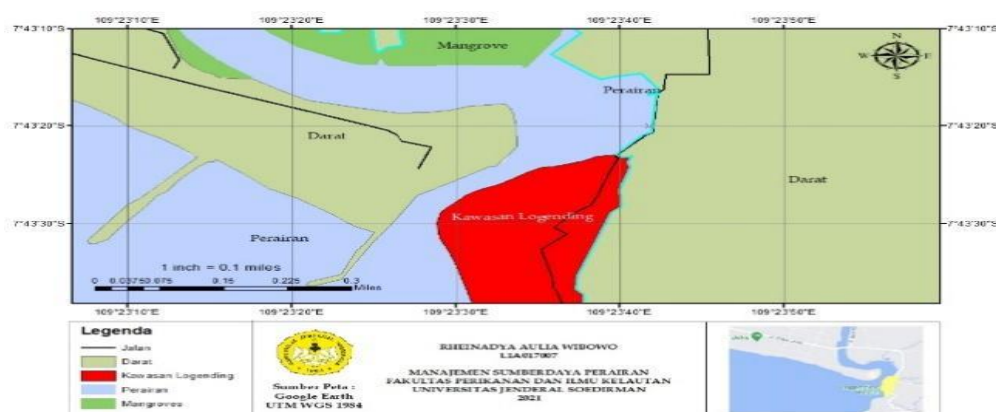
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret 2021 di Kawasan Pantai Logending, Kebumen. Jenis penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, dokumentasi, kuesioner (angket) dan wawancara pada instansi terkait, masyarakat dan pengunjung kawasan pesisir Logending. Pengambilan data responden dilakukan secara cluster pada instansi, masyarakat dan pengunjung yang datang ke Pantai Logending dengan minimal sampel yang diambil sebanyak 30 responden.

ANALISIS DATA

Data yang dianalisis merupakan data dan informasi yang telah didapatkan dari pengamatan selama penelitian serta data sekunder mengenai potensi sumberdaya hayati yang berada di Kawasan Pesisir Logending, hasil kuesioner dari aktivitas pengunjung, masyarakat dan pihak terkait yang nantinya ditabulasi kemudian dianalisis secara deskriptif sehingga didapatkan informasi mengenai upaya pengelolaan dan strategi pengembangan kawasan ini. Analisis deskriptif ini memberikan hasil informasi mengenai faktor-faktor internal (kelemahan dan kekuatan) serta faktor-faktor eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki kawasan Logending dan selanjutnya akan menjadi dasar dalam analisis SWOT sebagai arahan dalam perencanaan strategi pengembangan kawasan.

1. **Analisis Potensi**
2. **Analisis SWOT**

Analisis SWOT membagi analisis faktor lingkungan menjadi faktor internal maupun eksternal yang terdiri dari empat unsur yaitu kekuatan (strengths), kelemahan (weaknesses), peluang (opportunities) dan ancaman (threats). Hal ini dilakukan agar sifat obyektif dari analisis ini dapat diminimalkan (Mardani et al., 2018).



Gambar 1. Peta Lokasi Penelitian

Tabel 1. Analisis Potensi Ekowisata Kawasan Logending

No.	Jenis Potensi	Luas	Pemanfaatan	Pengelolaan
1	Pariwisata Pantai			
2	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)			
3	Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI)			
4	Hutan Mangrove			

Tabel 2. Analisis Faktor Internal Pengembangan Kawasan Logending
IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No.	Faktor Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Sumberdaya hayati beragam			
2	Tiket masuk kawasan murah			
3	Kawasan pesisir bersih			
4	Memiliki area kawasan yang luas			
5	Tempatnya nyaman dan sejuk			
Total				
No.	Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Fasilitas kurang memadai			
2	Kurangnya petugas/pengelola			
3	Publikasi dan promosi kawasan kurang			
4	Wahana atau kegiatan di kawasan masih kurang			
Total				
Skor S-W				

Tabel 3. Analisis Faktor Eksternal Pengembangan Kawasan Logending
EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

No.	Faktor Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar kawasan			
2	Minat pengunjung terhadap wisata dan kawasan berbasis alam			
3	Media publikasi dan informasi berkembang			
4	Merupakan ikon wisata pantai tertua di Kebumen			
5	Akses menuju kawasan Logending mudah			
Total				
No.	Faktor Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Abrasi			
2	Kurangnya kesadaran untuk menjaga lingkungan			
3	Kurangnya pengetahuan dan ketertarikan untuk mengunjungi Logending			
4	Adanya pesaing dengan kawasan yang lebih banyak menawarkan keragaman potensinya			
Total				
Skor O-T				

Lalu ada penentuan posisi kuadran alternatif strategi dengan tujuan untuk menentukan jenis strategi yang diambil berdasarkan kondisi eksternal dan internal perusahaan. Setiap kuadran dipengaruhi oleh faktor internal

(kekuatan & kelemahan), dan faktor eksternal (peluang & ancaman) perusahaan (Rangkuti, 2006).

Selain penentuan posisi kuadran alternatif, diperlukan matriks SWOT yang dapat menggambarkan hubungan



Gambar 2. Kuadran Alternatif Strategi

antar faktor internal dan eksternal yang ada. Menurut David (2009) Matriks SWOT adalah sebuah metode pencocokan untuk mengembangkan empat jenis strategi: Strategi SO (kekuatan-peluang), Strategi WO (kelemahan-peluang), Strategi ST (kekuatan ancaman), dan Strategi WT (kelemahan-ancaman).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Potensi Ekowisata Logending

Pantai Logending merupakan salah satu aset wisata di Kabupaten Kebumen. Menurut penduduk sekitar, Logending merupakan pantai tertua yang berada di Kabupaten Kebumen khususnya di Desa Ayah, Kecamatan Ayah, maka dari itu Logending kini dikelola dan dikembangkan oleh Pemerintah Daerah yaitu Dinas

Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata (DISPORAPAR) Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, Logending memiliki karakteristik pantai pasir berbatu dan merupakan muara dari Sungai Bodo. Potensi ekowisata di Kawasan Logending dapat di lihat pada Tabel 5.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengunjung, diperoleh persepsi pengunjung mengenai bentuk kegiatan yang diharapkan dapat dikembangkan di kawasan Logending yang disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut (Tabel 6).

Bentuk kegiatan yang diharapkan dapat dikembangkan pada kawasan Logending berdasarkan persepsi pengunjung adalah kegiatan wisata pantai. Pantai Logending adalah salah satu objek wisata yang cukup

Tabel 4. Skema Matriks SWOT

Strategi Eksternal \ Strategi Internal	Kekuatan (S) Menentukan faktor-faktor yang merupakan kekuatan internal	Kelemahan (W) Menentukan faktor-faktor yang merupakan kelemahan internal
	Peluang (O) Menentukan faktor-faktor yang merupakan peluang eksternal	Ancaman (T) Menentukan faktor-faktor yang merupakan ancaman eksternal
	Strategi S-O Menghasilkan strategi yang digunakan untuk memanfaatkan peluang yang sudah ada	Strategi W-O Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
	Strategi S-T Strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi W-T Menghasilkan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman

Tabel 5. Analisis Potensi Kawasan Logending

No	Jenis Potensi	Luas	Pemanfaatan	Pengelolaan
1	Pariwisata Pantai	± 32 ha	- Wisata Pantai (Alam) - Sarana Edukasi dan Rekreasi - Ekowisata	- Dikelola oleh Pemerintah Daerah - Wisata Pantai
2	Tempat Pelelangan Ikan (TPI)		Pemasaran ikan hasil tangkapan dengan sistem lelang	Mengembangkan model partisipasi masyarakat (<i>Community-based</i>) <i>Eco-fishing Port</i>
3	Pelabuhan Pendaratan Ikan (PPI)		- Bongkar muat logistik maupun hasil tangkapan - Sarana penunjang bidang perikanan - Distribusi ikan hasil tangkapan	
4	Hutan Mangrove	50 ha	- Mitigasi Bencana - Habitat Satwa - Penyerap Karbon - Aktivitas Edukasi - Aktivitas Wisata	- Hutan Lindung - Hutan Wisata - Sarana Edukasi dan Penelitian

Tabel 6. Bentuk Kegiatan yang diharapkan Pengunjung di Kawasan Logending

No	Bentuk Kegiatan	Persentase
1	Wisata Pantai	47.62%
2	Konservasi Satwa	4.76%
3	Distribusi Hasil Perikanan	23.81%
4	Aktivitas Edukasi dan Penelitian	23.81%
Total		100%

dikenal di Kabupaten Kebumen. Berdasarkan hal tersebut, maka sebaiknya sektor pariwisata Logending ini diperbaiki dan dikembangkan agar dapat menarik dan meningkatkan minat pengunjung untuk datang ke kawasan ini.

Pengelolaan dan Strategi Berbasis Persepsi Pengunjung

Persepsi pengunjung maupun masyarakat akan menjadi patokan atau dasar acuan dalam memperhitungkan penilaian atau tanggapan mengenai pelayanan fasilitas kawasan yang disediakan pihak pengelola kawasan untuk melakukan suatu pengembangan (Koranti et al., 2017). Dengan adanya penilaian mengenai persepsi pengunjung diharapkan dapat memberikan kritik dan saran kepada

pihak pengelola serta menjadi bentuk partisipasi dan keterlibatan masyarakat serta pengunjung dalam proses perencanaan, pengelolaan, serta pembangunan kawasan (Latupapua, 2011).

Berdasarkan hasil wawancara, pengunjung dan masyarakat memberikan pendapat bahwa :

- Meningkatkan koordinasi antar stakeholder dalam pengelolaan kawasan,
- Meningkatkan sosialisasi dan koordinasi antar berbagai pihak untuk menekan kerusakan sekitar kawasan,
- Meningkatkan kualitas sumberdaya manusia melalui sosialisasi dan penyuluhan dari instansi maupun pihak pengelola kawasan,

Pengelolaan dan Strategi Berbasis Tabel IFAS dan EFA

Tabel 7. Analisis Faktor Internal Pengembangan Kawasan Logending
IFAS (*Internal Factor Analysis Summary*)

No.	Faktor Kekuatan (<i>Strength</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Sumberdaya hayati beragam	0.21	3	0.64
2	Tiket masuk kawasan murah	0.21	4	0.86
3	Kawasan pesisir bersih	0.14	3	0.43
4	Memiliki area kawasan yang luas	0.21	3	0.64
5	Tempatnya nyaman dan sejuk	0.21	3	0.64
Total		1.00		3.21

No.	Faktor Kelemahan (<i>Weakness</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Fasilitas kurang memadai	0.26	4	1.04
2	Kurangnya petugas/pengelola	0.26	4	1.04
3	Publikasi dan promosi kawasan kurang	0.26	4	1.04
4	Wahana atau kegiatan di kawasan masih kurang	0.22	4	0.87
Total		1.00		4.00
Skor S-W				-0.79

- Perlu adanya promosi lebih dari pihak pengelola agar lebih banyak m endatangkan pengunjung,
- Penambahan fasilitas dan kegiatan yang men arik di kawasan Logending,
- Meningkatkan kebersihan dan kenyamanan di kawasan,
- Mengelola lahan kosong untuk membangun sarana prasarana yang dibutuhkan,
- Memperbaiki fasilitas kawasan

Dengan adanya persepsi dan masukan dari pengunjung dan masyarakat, maka pihak pengelola diharapkan dapat mengerti apa saja yang harus diperbaiki maupun dikembangkan dari Kawasan Logending ini.

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengunjung kawasan Logending, maka didapatkan nilai analisis faktor strategis yang dapat di lihat pada Tabel 7 dan Tabel 8.

Berdasarkan hasil dari Tabel 7 dan tabel 8, total skor faktor kekuatan

(*strengths*) adalah 3.21, sedangkan faktor kelemahan (*weaknesses*) adalah 4.00. Selisih skor dari kedua faktor internal tersebut adalah -0.79. Selanjutnya, untuk total skor faktor peluang (*opportunities*) adalah 3.82, sedangkan faktor ancaman (*threats*) adalah 3.52. Selisih skor dari kedua faktor eksternal tersebut adalah 0.30. Hasil dari skoring faktor strategi eksternal dan internal yang telah terakumulasi didapatkan untuk menentukan posisi strategi dalam matriks (Mardani et al., 2018).

Hasil dari tabel IFAS didapatkan selisih skor bernilai negatif, yang mana bahwa faktor kelemahan cenderung lebih tinggi dibandingkan dengan faktor kekuatan yang di miliki. Sedangkan hasil dari tabel EFAS didapatkan selisih skor bernilai positif, yang mana bahwa faktor peluang lebih tinggi dibandingkan dengan faktor ancaman yang dihadapi. Berdasarkan hal tersebut dapat dikatakan bahwa kawasan Logending memiliki kelemahan yang tinggi, namun kelemahan tersebut dapat diminimalisir

Tabel 8. Analisis Faktor Eksternal Pengembangan Kawasan Logending
EFAS (*External Factor Analysis Summary*)

No.	Faktor Peluang (<i>Opportunity</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Membuka lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar kawasan	0.18	3	0.54
2	Minat pengunjung terhadap wisata dan kawasan berbasis alam	0.21	4	0.86
3	Media publikasi dan informasi berkembang	0.21	4	0.86
4	Merupakan ikon wisata pantai tertua di Kebumen	0.18	4	0.71
5	Akses menuju kawasan Logending mudah	0.21	4	0.86
Total		1.00		3.82

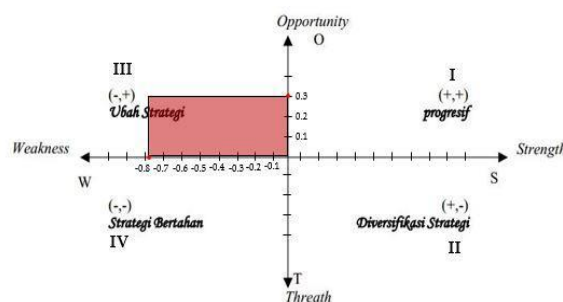
No.	Faktor Ancaman (<i>Threats</i>)	Bobot	Rating	Skor
1	Abrasi	0.29	3	0.86
2	Kurangnya kesadaran untuk menjaga lingkungan	0.24	4	0.95
3	Kurangnya pengetahuan dan ketertarikan untuk mengunjungi Logending	0.19	3	0.57
4	Adanya pesaing dengan kawasan yang lebih banyak menawarkan keragaman potensinya	0.29	4	1.14
Total		1.00		3.52
Skor O-T				0.30

oleh peluang yang ada. Selisih skor dari faktor internal dan eksternal tersebut didapatkan untuk menentukan posisi kuadran dalam matriks SWOT dan strategi yang seharusnya diambil oleh kawasan Logending. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Mardani et al., (2018) bahwa hasil dari skoring faktor strategi eksternal dan internal yang telah terakumulasi didapatkan untuk menentukan posisi strategi dalam matriks.

Pengelolaan dan Strategi Berbasis Analisis SWOT

Total dari skor pada faktor internal (S-W) dengan eksternal (O-T) adalah nilai untuk titik X dan Y (Kurniawan et al., 2019). Dimana nilai X yang diperoleh dari S-W (kekuatan-kelemahan) adalah sebesar -0.79, sedangkan nilai Y yang diperoleh dari O-T (peluang-ancaman) adalah sebesar 0.30. Maka letak atau posisi kuadran Kawasan Logending adalah sebagai berikut (Gambar 3):

Berdasarkan posisi kuadran strategi pengembangan pada Gambar 3, menunjukkan bahwa posisi strategi pengembangan kawasan Logending



Gambar 3. Posisi Kuadran Strategi Pengembangan Kawasan Logending

berada pada kuadran III (W-O) dimana nilai X memiliki nilai negatif dan nilai Y memiliki nilai positif, yang mana strategi pengembangannya adalah ubah strategi dengan cara meminimalkan dan memperbaiki masalah-masalah internal perusahaan sehingga dapat merebut dan memanfaatkan peluang yang ada (*turn around*) (Nourlette & Hati, 2017). Selain penentuan posisi kuadran, analisis SWOT ini juga menggunakan matriks SWOT untuk membantu mempermudah merumuskan strategi pengembangannya. Alternatif strategi harus di arahkan pada upaya untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki dan memperbaiki maupun meminimalisir kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi dan menghadapi ancaman (Riadi, 2020).

Berdasarkan posisi kuadran kawasan maka strategi yang menjadi prioritas dalam kebijakan pengembangan kawasan Logending menggunakan strategi kelemahan dan peluang (W-O) adalah sebagai berikut:

- Penyediaan tempat sampah di setiap sudut kawasan sebagai upaya menjaga kebersihan lingkungan,
- Peningkatan koordinasi antar pihak-pihak yang terkait untuk promosi kawasan,
- Membuat aturan-aturan bagi masyarakat dan pengunjung untuk menjaga kelestarian kawasan,
- Menambah fasilitas yang masih kurang (gazebo, warung, wahana rekreasi, dll) untuk menciptakan usaha baru bagi masyarakat,
- Meningkatkan kesadaran dan wawasan masyarakat mengenai pelestarian kawasan

Dengan adanya rencana strategi tersebut, diharapkan pengembangan

kawasan Logending akan berjalan lancar dan juga akan memberikan dampak yang baik bagi pengunjung, masyarakat dan pihak-pihak terkait.

Alternatif Kebijakan Pengembangan Kawasan Logending

Konservasi keanekaragaman hayati merupakan salah satu isu lingkungan yang sering terjadi, hal tersebut menjadi perhatian utama dalam pengambilan keputusan saat pengembangan wilayah. Suatu kegiatan dapat dilaksanakan secara keberlanjutan, apabila kegiatan pembangunan secara ekonomis, ekologis dan sosial politik bersifat berkelanjutan. Kegiatan yang dimaksud harus dapat mempertahankan keberadaan dan kelestarian ekosistem, memelihara daya dukung lingkungan, dan merupakan upaya konservasi sumber daya alam termasuk keanekaragaman hayati (*biodiversity*), sehingga diharapkan pemanfaatan dan kelestarian sumberdaya dapat berkelanjutan dan terjaga (Fabianto & Berhita, 2014).

Pengembangan suatu kawasan harus dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat setempat, dengan pemerintah daerah harus berperan sebagai fasilitator pengembangan kawasan tersebut. Disinilah kerjasama antara masyarakat dan pemerintah dibutuhkan, masyarakat di sekitar kawasan memiliki potensi yang sangat besar terutama dalam hal menjaga keberlanjutan dan keberadaan kawasan tersebut. Keterlibatan masyarakat secara aktif akan memberikan dampak dan nilai yang baik bagi mereka sendiri (Meray et al., 2016). Hal tersebut bertujuan untuk menciptakan sinergi antara kegiatan ekonomi dan sosial di

kawasan yang bersangkutan sekaligus meminimalisir dampak negative maupun kelemahan lingkungan akibat kegiatan tersebut (Trinanda, 2017).

Berdasarkan hasil penelitian di Kawasan Logending, peneliti menilai bahwa terdapat isu serius mengenai pengelolaan sampah di Kawasan Logending. Oleh karena itu diperlukan adanya upaya pengembangan kawasan Logending yang dapat memperbaiki dan menangani isu tersebut, diantaranya adalah:

- Sosialisasi dari pihak pengelola kepada masyarakat setempat mengenai pengelolaan sampah Kawasan Logending, dan diskusi bersama mengenai penanganan sampah tersebut agar tidak mengotori pantai,
- Penyediaan tempat sampah di setiap sudut kawasan agar para pengunjung dan pelaku usaha tidak membuang sampahnya sembarangan,
- Melakukan kegiatan kebersihan secara rutin di kawasan Logending yang melibatkan pihak pengelola, pengunjung dan masyarakat sekitar kawasan untuk menciptakan dan meningkatkan kesadaran akan pentingnya menjaga kelestarian dan keasrian lingkungan, serta agar sampah tidak menumpuk maupun masuk ke badan perairan,
- Membuat aturan-aturan maupun papan peringatan untuk menjaga kelestarian kawasan, (Contohnya adalah "Setiap masyarakat, pengunjung, maupun pelaku usaha yang berada di Kawasan Logending wajib menjaga kebersihan lingkungan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan tidak merusak maupun mengotori kawasan." Apabila

melanggar maka akan diberikan sanksi tegas sesuai kesepakatan bersama untuk memberikan efek jera,

- Melaksanakan evaluasi dan monitoring secara intensif dan berkelanjutan mengenai isu-isu yang muncul di sekitar kawasan khususnya terkait kelestarian lingkungan,
- Meningkatkan kesadaran dan wawasan masyarakat khususnya kepada para remaja mengenai pelestarian kawasan dalam upaya pengembangan SDM, bisa melalui program pemberdayaan masyarakat, penyuluhan, maupun edukasi,
- Menambah fasilitas kawasan yang masih kurang (gazebo, warung, wahana rekreasi) untuk menciptakan usaha baru bagi masyarakat,
- Melakukan perbaikan infrastruktur di wilayah pesisir Logending melalui kegiatan rehabilitasi dan restorasi yang dapat diadakan rutin oleh pihak pengelola dan pemerintah daerah dengan melibatkan masyarakat setempat dan pengunjung. Sebaiknya warung-warung dipindahkan ke tempat yang lebih dekat dengan area gazebo pengunjung dan jauh dari muara sungai,
- Peningkatan koordinasi antar pihak-pihak yang terkait untuk promosi kawasan, dapat di mulai dengan pembentukan karang taruna atau komunitas masyarakat untuk mengelola kegiatan kawasan di daerahnya. Selain itu perlu adanya koordinasi terkait pengembangan kawasan, pihak-pihak terkait seperti pemerintah daerah, pihak pengelola, dan masyarakat

sebaiknya melakukan gotong royong atau kerjasama untuk memperbaiki dan mengembangkan kawasan Logending agar lebih asri, menarik dan lebih baik lagi.

Gagasan berbagai kebijakan ini setidaknya akan mampu meningkatkan kepedulian berbagai pihak terhadap kelestarian kawasan. Kebijakan yang tercantum diatas kemungkinan hanya sebagian kecil gambaran upaya yang dapat dilakukan, untuk upaya pengembangan kawasan selebihnya dapat didiskusikan melalui forum bersama yang melibatkan pemerintah daerah, pihak pengelola, perangkat desa serta masyarakat lokal yang memanfaatkan kawasan Logending untuk menciptakan kesejahteraan bersama.

KESIMPULAN

Kawasan Logending memiliki potensi ekowisata yang beragam, diantaranya: potensi pariwisata (pariwisata pantai), dan potensi perikanan (TPI dan Pelabuhan) dengan luas ketiga area tersebut kurang lebih 32 hektar, serta terdapat potensi kehutanan (hutan mangrove) dengan luas area 50 hektar.

Kawasan Logending ini berada pada kuadran III pada kuadran SWOT, yang mana posisi ini menandakan upaya pengembangan yang lemah namun memiliki peluang yang baik. Rekomendasi strategi pada posisi ini adalah *turn around* atau ubah strategi. Fokus strategi untuk pihak pengelola kawasan adalah meminimalisir dan memperbaiki masalah-masalah internal kawasan sehingga dapat merebut dan memanfaatkan peluang dengan baik. Strategi harus di arahkan pada usaha-usaha untuk memanfaatkan kekuatan yang dimiliki kawasan dan memperbaiki

serta meminimalisir kelemahan, memanfaatkan peluang-peluang bisnis serta mengatasi ancaman.

SARAN

Pengembangan Kawasan Logending akan berjalan lancar apabila tokoh penting seperti masyarakat ikut andil dalam proses dan kegiatannya, selain itu perlu adanya koordinasi dan kerjasama antar berbagai pihak agar pengembangan kawasan ini dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, pihak pemerintah ataupun pengelola sebaiknya melakukan evaluasi terhadap kondisi kawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Asalya, P. N. (2019). *Analisis Strategi Pengembangan Usaha Laundry Sepatu D'Estilo Makassar Dalam Peningkatan Pendapatan (Tinjauan Ekonomi Islam)*. UIN Alauddin Makassar.
- Bahar, A. (2004). *Kajian Kesesuaian dan Daya Dukung Ekosistem Mangrove untuk Pengembangan Ekowisata di Gugus Pulau Tanakeke Kabupaten Takalar, Sulawesi Selatan*. Institut Pertanian Bogor.
- Darajati, W. (2004). *Strategi Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu dan Berkelanjutan*. Direktur Kelautan dan Perikanan, BAPPENAS.
- Keraf, S. (2002). *Etika Lingkungan*. Buku Kompas.
- Koranti, K., Sriyanto, S., & Lestiyono, S. (2017). Analisis Preferensi Wisatawan Terhadap Sarana di Wisata Taman Wisata Kopeng. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Bisnis*, 22(3), 229017. <https://doi.org/10.35760/eb>.
- Latupapua, Y. (2011). Persepsi

- Masyarakat Terhadap Potensi Objek Daya Tarik Wisata Pantai Di Kecamatan Kei Kecil Kabupaten Mauluku Tenggara. *Agroforestri*, 6(2).
- Mardani, A., Purwanti, F., & Rudiyantri, S. (2018). Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat Di Pulau Pahawang Propinsi Lampung. *Management of Aquatic Resources Journal (MAQUARES)*, 6(1), 1–9. <https://doi.org/10.14710/marj.v6i1.19804>
- Marlini, W., & Yusuf, B. (2018). Pengaruh Jumlah Kunjungan Wisatawan Terhadap Penerimaan Retribusi Tempat Rekreasi Dan Olahraga Pada Dinas Pariwisata Dan Kebudayaan Kabupaten Kebumen Tahun 2011-2014. *Fokus Bisnis*, 17(2), 33–46.
- Muhammad, S., Islamy, I., & Sukoharsono, E. G. (2014). *Pemberdayaan Heptagon Akses Rumah Tangga Masyarakat Miskin : Penguatan Ekonomi Rumah Tangga Untuk Penanggulangan Kemiskinan dan Kesejahteraan*. UB Press.
- Nourlette, R. R., & Hati, S. W. (2017). Penentuan Strategi Dengan Pendekatan Analisis SWOT Pada Hotel Nongsa Point Marina & Resort Dalam Menghadapi Persaingan Bisnis. *Inovasi Dan Bisnis*, 5(1), 83–102.
- Rangkuti, F. (2006). *Teknik Mengukur dan Strategi Meningkatkan Kepuasan Pelanggan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sari, D. P., & Yusniar, M. (2014). *Prinsip-Prinsip Bisnis*. CV Rizeva Utama.